

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Anggraeni Eka Pratiwi
anggraeniekapratiwi@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the working capital turnover, firm size, leverage, account receivable turnover on the profitability. While, profitability was measured by Return On Asset (ROA). the research was quantitative and did not use purposive sampling. It meant, the sample was taken without certain consideration. Moreover, the population was LQ45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013–2017. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, there four independent variabls. The research result concluded the working capital turnover did not affect the profitability. It happened since the company did not use its working capital turnover effectively in every certain period. On the other hand, the firm size had positive effect on the profitability. It meant, a company with its large total asset was easier to have profits by developing the business, than company with small total asset. Meanwhile, leverage had negative but significant effect on the profitability. In other words, the companies would like to develop by having its debts. In contrast, receivable account turnover had positive effect on the profitability. It meant, the more the company got receivable account, the higher profitability of teh company.

Keywords: Working Capital, Firm Size, Leverage, Receivable Account Turnover, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan tidak menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya memilih sampel tanpa kriteria tertentu. Populasi penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 45 perusahaan. Semua populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian selama periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas dalam penelitian sebanyak empat variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena kemungkinan perusahaan tidak menggunakan secara efektif dari hasil perputaran modal kerja tiap periode tertentu. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini karena perusahaan dengan total aset besar lebih mudah untuk meningkatkan keuntungan dengan cara mengembangkan bisnisnya daripada perusahaan yang memiliki total aset kecil. *Leverage* berpengaruh negatif tetapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan jika dengan adanya hutang dapat membantu perusahaan lebih berkembang. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan semakin banyak piutang yang dapat ditagih dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Perputaran Piutang, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang perkembangan dunia bisnis yang melaju semakin cepat serta diikuti dengan adanya fasilitas teknologi yang terus-menerus semakin canggih, akan menjadi suatu peluang dan juga bisa menjadi ancaman bagi para perusahaan. Sehingga jika terdapat suatu peluang maka perusahaan dapat memenangkan dalam persaingan bisnis tersebut. Sebaliknya dampak dari adanya ancaman akan memberikan suatu tantangan bagi

para perusahaan sekaligus investor dalam pengambilan keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya sebelum melakukan investasi. Adapun beberapa tujuan dari didirikannya suatu perusahaan, salah satu tujuan yang sering diinginkan yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang besar pada periode yang telah ditentukan (Santoso, 2013). Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas dapat mempengaruhi juga terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Azlina, 2009). Dengan demikian masing-masing perusahaan akan membuat strategi untuk mengelolah perusahaannya agar perusahaan tidak mengalami kerugian di masa yang akan datang.

Selain dari pemilik perusahaan yang menginginkan tingkat profitabilitasnya yang terus meningkat ataupun stabil dengan tujuannya untuk memperoleh keuntungan yang besar. Begitu pula untuk para investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, para investor tersebut akan lebih teliti pada laporan keuangan dan berfokus terhadap tingkat profitabilitas terlebih dahulu. Menurut penelitian Febria dan Halmawati (2014) manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi pembiayaan maupun kebijakan pembagian keuntungan. Dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut stabil dari tahun ke tahun, maka akan membuat investor tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk tetap menjaga tingkat profitabilitasnya agar terus meningkat atau stabil. Sehingga tingkat profitabilitas yang terus mengalami peningkatan akan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Karena dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan, demikian sebaliknya jika semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan buruk.

Perusahaan yang terdaftar di dalam LQ45 dapat dibuktikan oleh pelaku pasar modal yang sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas kapitalitas dari perusahaan tersebut baik. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 perusahaan, yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan. Salah satu alasan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 yaitu karena 45 perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Selain itu untuk menentukan suatu emiten dalam perhitungan LQ45 adalah perusahaan yang berada di top 95% dari total kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi (Nurhayati, 2012). Sehingga dapat dikatakan jika perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik akan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan membuat tingkat profitabilitasnya akan meningkat. Maka dengan memilih perusahaan yang terdaftar di dalam LQ45 untuk penelitian ini jika dikaitkan dengan beberapa variabel yang digunakan, untuk dilakukan pengujian terhadap tingkat profitabilitas pada 45 perusahaan tersebut terus meningkat setiap tahunnya atau stabil.

Selain itu terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen menggunakan profitabilitas. Dan perbedaannya pada variabel independen yang menggunakan 4 variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Apakah perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?; 2) Apakah ukuran perusahaan (LN) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?; 3) Apakah *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?; 4) Apakah perputaran piutang (PP) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja (PMK) terhadap profitabilitas (ROA); 2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (LN) terhadap profitabilitas (ROA); 3) Untuk menguji pengaruh *leverage* (DAR) terhadap profitabilitas (ROA); 4) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas (ROA).

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja perusahaan didapatkan dari aset lancar dikurangi hutang lancar, sehingga modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat dilihat dari jumlah harta lancar yang dimiliki perusahaan dan merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dalam satu kegiatan bisnis. Menurut Kasmir (2011:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Perputaran modal kerja digunakan perusahaan dalam mengukur keefektifan suatu modal kerjanya pada periode yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Suatu kegiatan operasi perusahaan diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini digunakan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Artinya jika semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar. Perusahaan yang mempunyai aset besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan laba usaha yang sesuai (Meiduyustiani, 2016). Sebaliknya bila total aktiva perusahaan rendah, maka kondisi perusahaan akan terlihat tidak baik serta dalam penggunaan sumber daya tidak digunakan perusahaan secara maksimal. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva atau aset yang akan digunakan untuk meningkatkan modal yang bertujuan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) perusahaan yang tinggi sehingga akan berdampak pada peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* juga digolongkan menjadi dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Menurut Sartono (2010:257) *operating leverage* yaitu perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Sedangkan *financial leverage* merupakan perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap, dengan harapan agar terjadi perubahan laba per lembar saham yang lebih besar daripada perubahan laba sebelum bunga dan pajak.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan suatu produk yang telah dilakukan antara kedua belah pihak tetapi dalam transaksi penjualan tersebut sistem pembayaran tidak dilakukan secara tunai melainkan dilakukan secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Sedangkan menurut Irawati (2006:54) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Maka dari itu perputaran piutang sangat berperan penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya

suatu perputaran piutang. Karena jika semakin tinggi perputaran piutang yang ada maka piutang yang dapat ditagih semakin banyak. Dengan semakin banyaknya piutang yang dapat ditagih akan berakibat pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut Munawir (2004) profitabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Maka dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan jika profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena jika tingkat profitabilitas pada perusahaan semakin meningkat terus-menerus atau stabil dari tahun ke tahun akan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan baik. Dengan begitu dapat membuat investor lebih memilih perusahaan tersebut sebagai pilihan untuk melakukan investasi dan investor juga mengharapkan deviden yang nantinya akan dibagikan sesuai dengan investasi yang telah dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Penelitian Sompie (2018) modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dapat diartikan bahwa penjualan dari hasil produksinya yang akan dilakukan oleh perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga dari peningkatan penjualan tersebut bisa menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan serta dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Parlina (2017) dan juga penelitian Saputra (2017) yang menyatakan jika perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba (Munawir, 2004:83). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena jika semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memberikan sinyal baik bagi para investor bahwa perusahaan telah memiliki prospek yang baik. Selain itu penelitian yang dilakukan Hansen dan Juniarti (2014) dan Nurfitriana (2012) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage akan berpedoman pada penggunaan aset serta sumber dana (*sources of funds*) perusahaan dimana dengan penggunaan aset ataupun dana tersebut perusahaan mengeluarkan biaya tetap atau beban (Martono dan Agus, 2002:295). Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena jika dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan modal dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Demikian sebaliknya jika perusahaan tidak memanfaatkan hutang yang ada maka tidak akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini telah dibuktikan oleh Febria dan Halmawati (2014) serta penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan jika

leverage memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ketiga yang diajukan yaitu:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Sehingga sangat diperlukan bagi perusahaan, dan juga digunakan untuk mengukur berapa banyak perputaran piutang tersebut dalam periode tertentu. Dengan mengetahui semakin banyak perputaran piutang yang ada, maka menunjukkan bahwa semakin banyak pula yang akan dilakukan perusahaan dalam penagihan hutang. Setelah piutang dibayar oleh konsumen maka hasil dari pelunasan tersebut akan bertambah pada kas perusahaan. Adapun penelitian yang telah membuktikan jika perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian tersebut dilakukan oleh Santoso (2013) dan Andre *et al.*, (2017). Maka dapat dirumuskan hipotesis keempat penelitian ini yaitu:

H₄: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang diajukan adalah penelitian kuantitatif. Untuk menganalisa kondisi nyata yang dialami perusahaan dihubungkan dengan teori yang telah dipelajari. Selain itu Data yang diambil adalah data sekunder. Dimana data sekunder ini berisi tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dijadikan dasar analisis rasio keuangan.

Gambar obyek penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya khususnya perusahaan LQ 45, Tbk selama periode pengamatan tahun 2013–2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan metode *purpose sampling* karena sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari semua populasi yang termasuk dalam Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi perusahaan LQ 45, Tbk dalam kurun waktu 2013–2017 serta data lain berupa sejarah, profil dan ruang lingkup usaha perusahaan LQ 45, Tbk dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) melalui pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Selain itu pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal dan mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dengan satuan kali, digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008:90).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang digunakan untuk meningkatkan modal dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan (*profit*). Sedangkan menurut Sartono (2010:257) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan bagi potensial pemegang saham. Sehingga digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang (Riyanto, 2008:215).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Profitabilitas

Menurut Munawir (2004) profitabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA, dimana cara untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan mengelolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sedangkan metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah pengujian regresi linier berganda. Dimana dalam analisis

regresi linier berganda model penelitian harus memenuhi syarat-syarat untuk lolos dalam pengujian asumsi klasik. Setelah model penelitian dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013:19). Maka dengan uji statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran yang penting bagi data sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang akan dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dapat pula variabel kualitatif. Variabel kualitatif dalam model regresi sering disebut dengan variabel *dummy* (Algifari, 2006:56). Variabel independen penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1PMK + b_2LN + b_3DAR + b_4PP + S_e$$

Keterangan :

- a** : Konstanta
- b₁ - b₂** : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 4
- PMK** : Perputaran Modal Kerja
- LN** : Ukuran perusahaan
- DAR** : *Leverage*
- PP** : Perputaran Piutang
- ROA** : *Return On Assets*
- S_e** : *Standart error*

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model penelitian ini mengandung multikolinieritas atau tidak, karena jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikol adalah dengan cara melihat uji *variance inflation factor* (VIF). Apabila VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas yaitu suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas, berarti atau ada terdapat varian dalam model yang tidak sama. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *plot* adalah sebagai berikut: a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) atau tidak menyebar maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; b) Jika titik-titik yang ada pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandardkan, dengan menggunakan nilai *kolmogorov-smirno*. Selain itu pada kurva nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan normal jika menggunakan nilai likuiditas signifikansi ($2tailed >$, signifikansi $> 0,050$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada nilai *Durbin-Watson* dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai *Durbin-Watson* diatas 2, hal ini berarti tidak ada autokorelasi negatif; b) Jika nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai 2, menunjukkan jika tidak terjadi autokorelasi; c) Jika nilai *Durbin-Watson* dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui kebenaran dari pengujian regresi yang dilakukan dalam penelitian, maka terdapat beberapa pengujian di dalamnya antara lain; uji kelayakan model (Uji F), Uji t, Uji koefisien determinasi dan korelasi. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Adapun beberapa kriteria pengujian dalam uji F yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (*Firm size*), *leverage* (DAR), perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas (ROA); b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (*Firm size*), *leverage* (DAR), perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas (ROA).

Selain itu uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji t yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha=0,05$), kriteria tersebut antara lain: a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara PMK, *firm Size*, DAR, PP terhadap profitabilitas (ROA); b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PMK, *firm Size*, DAR, PP terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Gudono (2014:144) koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan beberapa variabel independen didalam model regresi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran sekilas dari data penelitian. Gambaran sekilas ini dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Berdasarkan dari hasil uji statistik pada tabel 1 maka dapat disimpulkan jika pada variabel perputaran modal kerja yang diprosikan sebagai PMK diperoleh nilai minimum sebesar -22,30 dan nilai maximum sebesar 80,01 serta nilai *mean* sebesar 1,4783. Variabel *Firm size* telah diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 15,05 serta nilai *mean* sebesar 13,0398. Variabel *leverage* yang diprosikan sebagai DAR telah diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,27 serta nilai *mean* sebesar 0,5283.

Variabel perputaran piutang yang diproksikan sebagai PP telah diperoleh nilai minimum sebesar -0,02 dan nilai maximum sebesar 176,62 serta nilai *mean* sebesar 27,3238. Variabel profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA telah diperoleh nilai minimum sebesar -0,06 dan nilai maximum sebesar 0,46 serta nilai *mean* sebesar 0,872.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	225	-22,30	80,01	1,4783	8,18541
<i>Firm Size</i>	225	0,00	15,05	13,0398	1,72538
DAR	225	0,00	1,27	0,5283	0,21874
PP	225	-0,02	176,62	27,3238	22,93493
ROA	225	-0,06	0,46	0,872	0,10015
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	-,017	,023	
PMK	,000	,000	,036
<i>Firm Size</i>	,010	,002	,293
DAR	-,150	,019	-,508
PP	,001	,000	,346

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel 2 maka model persamaan regresi berganda adalah:

$$ROA = (-0,017) + 0,000 PMK + 0,010 Firm Size - 0,150 DAR + 0,001 PP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Regresi yang dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu melihat pada Uji VIF dan juga nilai *tolerance*. Dilihat dari Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel 3 jika nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu perputaran modal kerja sebesar 1,002, ukuran perusahaan sebesar 1,278, *leverage* sebesar 1,919 dan perputaran piutang sebesar 1,586. Nilai *Variance Inflation Factor* dari ke empat variabel tersebut dibawah nilai 10. Sedangkan jika dilihat dari nilai *tolerance* regresi tidak mengandung multikolinearitas, karena nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Maka dapat disimpulkan jika variabel independen dalam regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

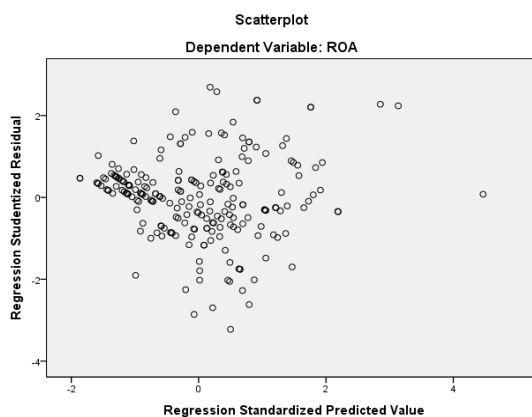
Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,017	,023		-,762	,447		
PMK	,000	,000	,036	,780	,436	,998	1,002
Firm Size	,010	,002	,293	5,572	,000	,782	1,278
DAR	-,150	,019	-,508	-8,873	,000	,521	1,919
PP	,001	,000	,346	5,903	,000	,631	1,586

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam pengujian data diharapkan jika model regresi penelitian dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan terdapat heteroskedastisitas jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola yang tidak jelas. Sedangkan jika sebaran titik membentuk pola yang jelas dan penyebaran terletak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak adanya heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 1
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa grafik *scatterplots* sebaran titik - titik yang ada telah menyebar secara acak. selain itu terlihat juga jika penyebaran pada sumbu Y terletak diatas dan dibawah 0.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen merupakan data yang normal atau tidak. Dengan melakukan uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) test dalam penelitian ini dapat mengetahui apakah variabel sudah berdistribusi normal atau tidak normal dan juga dapat dilihat dari *normal probability plot*. Menurut Ghozali (2006) semua data dikatakan normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5%. Jika pada gambar *normal probability plot* dikatakan normal apabila penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan data yang tidak normal jika penyebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari garis diagonal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		225
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,99103121
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil output uji normalitas pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,108 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal karena nilai dari uji normalitas > 0,05 atau 5%. Selain melihat dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk menentukan normal atau tidak suatu data, juga dapat melihat gambar *normal probability plot*. Dimana *normal probability plot* dalam penelitian ini menunjukkan jika antara variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Karena penyebaran titik telah menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal antara angka 0 dengan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini terjadi autokorelasi atau tidak. Maka untuk mengetahuinya penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan beberapa kriteria, antara lain: (1) jika nilai D-W diatas angka 2 berarti tidak terdapat autokorelasi negatif; (2) jika nilai D-W antara -2 sampai 2 menunjukkan jika bebas dari autokorelasi; (3) jika nilai D-W kurang dari -2 maka menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,515	,04326	1,764

a. Predictors: (Constant), PP, PMK, Firm size, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan jika nilai *Durbin-Watson* telah diperoleh sebesar 1,764. Dengan hasil nilai D - W 1,764 menyimpulkan jika nilai tersebut terletak antara -2 sampai 2. Sehingga dapat dikatakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model Penelitian

Uji kelayakan atau Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian jika nilai $F_{signifikan} < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak, sedangkan jika nilai $F_{signifikan} > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak.

Hasil output pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 hal ini berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 yang artinya bahwa uji kelayakan dalam model penelitian ini dapat dikatakan layak. Dan variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	,452	4	,113	60,354	,000 ^a
	Residual	,412	220	,002		
	Total	,864	224			

a. Predictors: (Constant), PMK, Firm Size, DAR, PP

b. Dependent variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan asumsi tingkat signifikan 0,05. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk pengujian secara parsial antara lain: a) Jika nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen; b) Jika nilai signifikansi > 0,05. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,017	,023		-,762	,447
PMK	,000	,000	,036	,780	,436
Firm Size	,010	,002	,293	5,572	,000
DAR	-,150	,019	-,508	-7,873	,000
PP	,001	,000	,346	5,903	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil analisis uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa: a) variabel independen perputaran modal kerja (X_1) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,436. Dikarenakan hasil nilai signifikan 0,436 > 0,05 maka hal ini menunjukkan jika hasil uji t tidak mendukung hipotesis pertama (H_1) yang artinya perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA); b) variabel independen ukuran perusahaan (X_2) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena 0,000 < 0,05 maka hal ini menunjukkan jika hasil uji t mendukung hipotesis kedua (H_2) jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA); c) variabel independen *leverage* (X_3) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat dikatakan jika *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Karena nilai signifikan 0,000 < 0,05. Tetapi hal ini menunjukkan jika hasil analisis regresi pada uji t tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) karena *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); d) variabel independen perputaran piutang (X_4) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa hasil dari analisis regresi memperoleh nilai signifikan 0,000. Dan hasil tersebut menyimpulkan jika perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai Sig. 0,000 < 0,05. Sehingga dapat membuktikan bahwa uji t juga mendukung hipotesis keempat (H_4) jika perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dan korelasi ini telah ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std.error of the estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,515	,04326	1,764

a. Predictors: (Constant), PP, PMK, Firm Size, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Hal ini terlihat jika koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,523 atau 52,3% dengan demikian dapat menunjukkan jika variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 52,3% dan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Sedangkan hasil dari koefisien korelasi ditunjukkan pada nilai R sebesar 0,723 atau 72,3% yang berarti jika variabel perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (*Firm Size*), *leverage* (DAR), dan perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas (ROA) secara bersama memiliki hubungan yang kuat.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikan > 0,05 dengan nilai t hitung 0,780. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan jika perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena adanya perusahaan yang masih tidak efektif dalam memanfaatkan modal kerja selama periode tertentu untuk membiayai operasional perusahaannya. Apabila perusahaan bisa memanfaatkan perputaran modal kerja secara efektif dalam operasional perusahaan tentu perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar dan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meiduyustiani (2016), Kusumo dan Darmawan (2018), Hida (2018), Burhanudin (2017) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Parlina (2017), Saputra (2017) serta didukung oleh penelitian Safitri dan Utami (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis kedua menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Maka hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti < 0,05 dan t hitung sebesar 5,572. Dari sebagian perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena total aset yang besar dapat digunakan untuk memenuhi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. Sehingga dari peningkatan tersebut merupakan sinyal baik untuk para investor dalam penanaman modal.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Hansen dan Juniarti (2014), Kusumo dan Darmawan (2018), Meiduyustiani (2016) didukung juga oleh penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria dan Halmawati (2014), serta hasil penelitian dari Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar -7,873. Tetapi hasil pengujian ini menunjukkan jika memiliki pengaruh yang signifikan dan telah dibuktikan jika nilai signifikan *leverage* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan $< 0,05$. maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) tetapi memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan banyaknya hutang untuk penambahan modal perusahaan agar terus berkembang, tidak berarti dari semua keuntungan yang telah diperoleh nantinya merupakan keuntungan milik perusahaan. Karena keuntungan tersebut akan diberikan terlebih dahulu kepada perusahaan yang telah memberikan pinjaman. Sehingga berbahaya bagi perusahaan jika memiliki hutang terlalu besar dan mengakibatkan beban bunga yang ditanggung juga besar. Tetapi pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ini menggambarkan jika perusahaan telah memaksimalkan hutang dengan baik dan efektif. Hutang tersebut sebagai tambahan untuk membiayai operasional perusahaan agar memperoleh laba yang lebih besar. Dengan demikian perusahaan lebih baik memiliki hutang yang sedikit dibandingkan dengan memiliki hutang yang besar. Tetapi jika dengan hutang yang tinggi perusahaan dapat memaksimalkan untuk mendukung perusahaan agar lebih berkembang, maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan juga perusahaan jauh dari resiko kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febria dan Halmawati (2014), Hida (2018), Pratama dan Wiksuana (2016), Lestari dan Dewi (2016). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hansen dan Juniarti (2014), Widiyanti dan Elfina (2015), Gunde *et al.* (2017) yang menyimpulkan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Telah dibuktikan dengan uji t nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 5,903. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan jika perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti semakin banyak piutang yang akan ditagih oleh perusahaan dalam periode tertentu, maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Dari hasil piutang yang telah tertagih dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya agar keuntungan yang akan didapat semakin banyak. Dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan jumlah laba yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2013), Suarnami *et al.* (2014), Andre *et al.* (2017), Widiasmoro (2017) dan Tiong (2017). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2016), Dodokerang *et al.* (2018), Nuriyani (2017), serta Nurafika dan Almadany (2018) menyimpulkan jika perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil simpulan yaitu: 1) Dari hasil hipotesis (H_1) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), H_1 ditolak. Hal ini berarti disebabkan karena modal kerja yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak pada pencapaian laba yang lebih besar; 2) Dari hasil hipotesis (H_2) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya H_2 diterima. Hal ini menunjukkan dengan total aktiva yang besar perusahaan dapat memanfaatkan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga keuntungan akan ikut meningkat. Karena dengan total aset yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil; 3) Dari hasil hipotesis (H_3) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tetapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Sehingga H_3 ditolak. Hasil ini membuktikan jika perusahaan telah memaksimalkan hutang dengan efektif dan efisien yang dipergunakan sebagai tambahan modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis agar perusahaan terus berkembang. Demikian juga hutang akan dianggap tidak terlalu berbahaya dikarenakan dengan adanya hutang dapat membantu perusahaan lebih berkembang dalam peningkatan profitabilitas. Tetapi lebih baik jika hutang yang dimiliki perusahaan rendah; 4) Dari hasil hipotesis (H_4) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) maka sesuai dengan hipotesis keempat yang berarti H_4 diterima. Hal ini menunjukkan semakin banyak piutang yang dapat ditagih membuat perusahaan tidak mengalami kerugian. Dikarenakan piutang yang telah ditagih akan masuk dalam aset perusahaan dapat juga digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai semua operasional perusahaan. Dengan demikian jika perusahaan dapat menagih semua piutang tiap periode tertentu, maka akan berdampak pada profitabilitas yang meningkat.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan yang telah dijelaskan maka dapat disampaikan beberapa saran: 1) Bagi peneliti selanjutnya diperlukan untuk menambah variabel yang relevan dan kemungkinan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) Sebaiknya untuk peneliti baru dapat menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga data yang diambil kemungkinan dapat menggambarkan kondisi perusahaan; 3) Bagi pengembangan selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2007. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Andre, F., N. Sudjana, dan S. Sulasmiyati. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(6): 51-57.
- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pekbis* 1(2): 107-114.
- Burhanudin. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 43-49.
- Dodokerang, L. M., P. Tommy, dan M. Mangantar. 2018. Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal EMBA* 6(3): 1818-1827.
- Febria, R. L. dan Halmawati. 2014. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal WRA* 2(1): 1-20.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Teori Organisasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Gunde, Y. M., S. Murni, dan M. H. Rogi. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages. *Jurnal EMBA* 5(3): 4185-4194.
- Hansen, V. dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review* 2(1): 1-10.
- Hida, N. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Khoirudin, M. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Kusumo, C. Y. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis* 57(1): 83-89.
- Lestari, H. S. dan R. Dewi. 2016. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis-Kompetensi* 11(1): 57-68.
- Martono dan H. Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Meiduyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal akuntansi dan Keuangan* 5(2): 161-179.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurafika, R. A. Dan K. Almadany. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4(1): 1-12.
- Nurfitriana. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI. *Jurnal UNRI*.
- Nurhayati, M. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45. *Jurnal Aakuntansi*: 1-13.
- Nuriyani. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2(3): 422-432.
- Parlina, N. D. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervenging. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 1(2): 159-166.
- Pratama, I. G. B. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(2): 1338-1367.
- Putra, A. A. W. Y dan I. B. Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud* 4(7): 2052-2067.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.

- Safitri, H. dan M. P. D. Utami. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Motivasi* 13(2): 882-895.
- Santoso, C. E. E. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA* 1(4): 1581-1590.
- Saputra, S. H. A. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif. *E-journal Administrasi Bisnis* 5(4): 1215-1228.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. BPFEE. Yogyakarta.
- Sompie, A. G. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan, Terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA* 6(4): 1888-1897.
- Suarnami, L. K., I. W. Suwendra, dan W. Cipta. 2014. Pengaruh perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 2: 1 - 8.
- Tiong, P. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(1): 1-22.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktik SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Widiasmoro, R. 2017. Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 15(3): 1-10.
- Widiyanti, M. dan F. D. Elfina. 2015. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(1): 117-136.